

PENGARUH PEMBERIAN *LEAFLET* DAN PENJELASAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU MENGENAI HIPERBILIRUBINEMIA NEONATORUM

Belia Dwi Hapsari Nugraheni¹, Adhie Nur Radityo Suswihardhyono²

¹Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

²Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang -Semarang 50275, Telp. 02476928010

ABSTRAK

Latar Belakang : Hiperbilirubinemia merupakan salah satu fenomena klinis yang paling sering ditemukan pada neonatus yang ditandai pewarnaan kuning pada kulit, mukosa, sklera akibat dari akumulasi bilirubin indirek maupun direk di dalam serum atau darah, apabila kadarnya mencapai 5-7mg/dL dan bisa berdampak pada kematian bayi jika penanganan yang kurang baik.^{1,2} Namun, pengetahuan ibu tentang hiperbilirubinemia masih rendah. Sehingga dibutuhkan suatu metode untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang hiperbilirubinemia. Pendidikan kesehatan dengan metode konseling dapat digunakan.

Tujuan : Menganalisis pengaruh pemberian *leaflet* dan penjelasan terhadap pengetahuan ibu mengenai hiperbilirubinemia neonatorum.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode quasi-eksperimental dengan kelompok *pretest posttest*. Sampel diambil secara *counsecutive sampling*. Ada 35 subyek ibu yang melahirkan di RSUP dr. Kariadi, Semarang dari bulan Mei hingga Juni 2015. Peneliti memberikan kuesioner yang telah diuji validitas sebagai pretest dan kemudian subyek diberikan *leaflet* dan penjelasan setelah pretest dilakukan. Posttest dilakukan satu hari setelah subyek diberikan *leaflet* dan penjelasan mengenai hiperbilirubinemia neonatorum. Semua data dianalisis dengan uji Wilcoxon.

Hasil : Dari penelitian ini didapatkan rerata usia ibu $29,97 \pm 7,09$ tahun dan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sebesar 48,60%. Reratata-rata pengetahuan $5,82 \pm 4,68$ sebelum diberikan *leaflet* dan penjelasan, dapat meningkat secara signifikan menjadi $14 \pm 2,99$ pada posttest, setelah diberikan *leaflet* dan penjelasan dengan nilai $p < 0,05$. Sehingga, metode pemberian *leaflet* dan penjelasan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai hiperbilirubinemia neonatorum

Kesimpulan : Metode penyuluhan individu dengan bantuan *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang kurang mengenai hiperbilirubinemia neonatorum.

Kata Kunci : Pengetahuan, *leaflet*, hiperbilirubinemia neonatorum

ABSTRACT

Background : Hyperbilirubinemia is one of the most common clinical phenomenon found in neonates marked yellow coloration of the skin, mucosa, sclera result of the accumulation of direct and indirect bilirubin in serum or blood, if levels reach 5-7mg / dL and could have an impact on infant mortality if handling less. However, mothers' knowledge of hyperbilirubinemia is still low. So it takes a method of counseling to increase knowledge of mothers about hyperbilirubinemia.

Aim : Analyzing the effect of leaflets and an explanation of the mothers knowledge regarding neonatal hyperbilirubinemia.

Method : This study used a quasi-experimental with pretest posttest group. Samples taken consecutive sampling. There are 35 subjects of mothers who gave birth at the Hospital dr. Kariadi, Semarang from May to June 2015. The researchers gave questionnaires that have been tested for validity as a pretest and then the subject was given a leaflet and explanations after pretest done. Posttest conducted one day after the subjects were counseled on neonatal hyperbilirubinemia. All result were analyzed using the Wilcoxon test..

Result : This study, the mean maternal age 29.97 ± 7.09 years and the majority of respondents are housewives amounted to 48.60%. Knowledge mean of 5.82 ± 4.68 before being given a leaflet and explanations, can be increased significantly to 14 ± 2.99 at posttest, after being given leaflets and explanations with a value of $p < 0.05$.

Conclusion : Methods of individual counseling with the help of leaflets can increase knowledge about the mother neonatal hyperbilirubinemia.

Keywords Knowledge, leaflets, neonatal hyperbilirubinemia

PENDAHULUAN

Hiperbilirubinemia merupakan salah satu fenomena klinis yang paling sering ditemukan pada neonatus atau bayi baru lahir yang ditandai pewarnaan kuning pada kulit, mukosa, sklera akibat dari akumulasi bilirubin indirek maupun direk di dalam serum atau darah yang secara klinis akan mulai tampak di daerah muka, apabila kadarnya mencapai $5-7\text{mg/dL}$.^{1,2} Hiperbilirubinemia pada neonatus dapat dibedakan dua macam, yaitu fisiologis dan patologis. Faktor risiko terjadinya hiperbilirubinemia dipengaruhi oleh ras, genetik, nutrisi, faktor maternal, berat badan bayi lahir dan cukup bulan, infeksi kongenital.⁴ Insidensi hiperbilirubinemia di Amerika 65%, Malaysia 75%, sedangkan di Indonesia di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Kariadi 13,7% hingga 85% pada tahun 2002. Kejadian hiperbilirubinemia pada bayi cukup bulan sekitar 60-70% bahkan pada bayi kurang bulan atau bayi berat lahir rendah jauh lebih tinggi kisaran 85%.⁵

Pada penelitian yang dilakukan oleh S. Sutcuoglu dkk didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang hiperbilirubinemia pada neonatus masih rendah. Tingkat pendidikan dan memiliki keturunan sebelumnya dengan penyakit kuning adalah variabel bebas yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu.⁶

Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah dengan metode pendidikan (edukasi) kesehatan. Edukasi kesehatan tidak terlepas dari kegiatan penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, individu sehingga dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Ada beberapa metode edukasi

kesehatan yaitu metode perorangan, metode kelompok dan metode massa. ⁷Metode pendekatan yang akan ditempuh adalah pendekatan individual dengan penyuluhan menggunakan *leaflet* dan wawancara dengan ibu post partus dengan sasaran ibu mencapai pengetahuan sampai tahap tahu. Karena itulah diharapkan dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan hiperbilirubinemia sehingga angka kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus bisa mengalami penurunan dibandingkan sebelumnya.

Sampai saat ini belum ada penelitian mengenai pengaruh pemberian *leaflet* dan penjelasan terhadap pengetahuan ibu mengenai hiperbilirubinemia neonatorum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian *leaflet* dan penjelasan terhadap pengetahuan ibu mengenai hiperbilirubinemia neonatorum.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode quasi-eksperimental dengan kelompok *pretest posttest*. Penelitian dilakukan di bangsal perawatan kebidanan RSUP dr. Kariadi Semarang, dengan menggunakan subyek penelitian yaitu ibu *post* yang masih dalam perawatan. Sampel diambil secara *counsecutive sampling*.

Ada 35 subyek ibu yang melahirkan di RSUP dr. Kariadi, Semarang dari bulan Mei hingga Juni 2015. Peneliti memberikan kuesioner yang telah diuji validitas sebagai *pretest* dan kemudian subyek diberikan *leaflet* dan penjelasan setelah *pretest* dilakukan. *Posttest* dilakukan satu hari setelah subyek diberikan *leaflet* dan penjelasan. Semua data dianalisis dengan uji Wilcoxon.

HASIL**Karakteristik dan distribusi responden**

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia (tahun)		
< 20	2	5.71
21 - < 31	17	45.71
31 - < 41	13	40.00
>41	3	8.57
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	19	48.57
Swasta	7	25.71
Wiraswasta	8	22.86
PNS	1	2.86
Tingkat Pendidikan		
SD	4	11.43
SMP	12	25.71
SMA	13	45.71
Perguruan Tinggi	6	2.86

Perbandingan karakteristik dengan pengetahuan responden

Karakteristik	n	Rerata \pm simpang baku	
		pretest	posttest
Usia (tahun)			
< 20	2	3,0 \pm 4,24	13,50 \pm 3,53
21 - < 31	17	4,76 \pm 4,72	14,05 \pm 2,79
31 - < 41	13	7,23 \pm 4,69	15,61 \pm 3,09
>41	3	7,66 \pm 4,16	17,33 \pm 2,51
Pekerjaan			
Ibu Rumah Tangga	19	5,26 \pm 4,77	13,63 \pm 2,90
Swasta	8	7,50 \pm 4,27	17,37 \pm 2,55

Wiraswasta	7	4,71 ± 4,88	15,14 ± 1,95
PNS	1	0 ± 0	0 ± 0
Tingkat Pendidikan			
SD	4	2 ± 2,44	14,00 ± 1,15
SMP	12	5,75 ± 4,24	14,48 ± 3,08
SMA	13	5,07 ± 5,33	14,23 ± 3,10
PT	6	10,16 ± 1,32	17,50 ± 2,42

Rerata skor total pengetahuan dan pemahaman responden sebelum dan sesudah penyuluhan (n = 35)

	Rerata ± simpang baku		<i>p</i>
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Pengetahuan	5,82 ± 4,68	14,68 ± 2,99	.000*

*uji wilcoxon

Pengaruh pemberian leaflet dan penjelasan terhadap pengetahuan

Pengetahuan	Pretest		Posttest		P
	n	%	n	%	
Tidak tahu	4	800	0	0	0,000
Tahu	1	2	30	100	

*uji fisher

PEMBAHASAN

Perbandingan karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu sebagai responden penelitian. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari usia, pekerjaan, pendidikan dan pengalaman sakit. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari ekonomi, sosial budaya, media massa dan lingkungan.

Dari hasil penelitian, kelompok usia >40 tahun memiliki rerata skor total *posttest* dan berpengaruh terhadap pemahaman serta peningkatan rata-rata skor total yang paling baik. Sedangkan hasil cenderung mengalami penurunan pada usia <20 tahun. Hal ini sesuai dengan teori semakin bertambahnya usia seseorang semakin banyak pengalaman yang didapat. Pengalaman seseorang tentang berbagai hal diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya. Orang yang berpengalaman mudah menerima informasi dari lingkungan sekitar.⁷

Selain itu, dari hasil penelitian kali ini, responden yang memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi mempunyai rerata skor total *posttest* dan peningkatan pengetahuan yang lebih baik dengan responden lainnya dari tingkat pendidikan yang lain sehingga hal tersebut sangat berpengaruh pada pemahaman responden itu sendiri. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir daya cerna seseorang terhadap informasi yang diterima.

Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan *leaflet* dan penjelasan

Dari hasil penelitian yang didapat, rerata skor total pengetahuan responden sebelum diberikan *leaflet* hanya $5,82 \pm 4,68$ dari 20 total skor jawaban benar. Hampir semua responden tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini dikarenakan kurangnya edukasi kesehatan tentang hiperbilirubinemia baik dalam bentuk penyuluhan langsung atau media massa seperti : majalah, koran, radio, dan TV kepada responden. Sedangkan rerata skor total pengetahuan responden setelah diberikan *leaflet* menjadi $14,68 \pm 2,99$ ($p = .000$). Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana, efektivitas pendidikan kesehatan yang diberikan dapat dilihat dari adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan individu atau masyarakat setelah diberikan pendidikan kesehatan.⁸

Penelitian lain yang dilakukan Hodikoh mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan secara bermakna dengan nilai $p < 0,05$.⁹

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Egube dkk, dimana responden memiliki pengetahuan yang baik. Seperti mengetahui manajemen perawatan, komplikasinya sebesar 91,3 %, ini dikarenakan pendidikan ibu dan pengalaman pada anak sebelumnya.¹⁰

Pengaruh pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan dan pemahaman responden

Dari hasil penelitian, terjadi peningkatan rerata skor total pengetahuan yang bermakna setelah pemberian *leaflet* dan penjelasan tentang hiperbilirubinemia kepada responden dari $5,82 \pm 4,68$ menjadi $14,68 \pm 2,99$ ($p = .000$). Peningkatan skor total pengetahuan responden yang bermakna ini disebabkan beberapa hal, antara lain banyak media yang digunakan oleh peneliti dalam memberikan penyuluhan sehingga kegiatan lebih menarik dengan pemberian *leaflet* yang menampilkan ulasan penting mengenai hiperbilirubinemia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Metode penyuluhan individu dengan bantuan *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang kurang mengenai hiperbilirubinemia neonatorum.

Saran

1. Bagi kader-kader kesehatan

Kader-kader kesehatan dapat menggunakan posyandu sebagai tempat penyuluhan, disamping fungsinya sebagai tempat pemeriksaan kesehatan bayi dan anak, dan lansia. Hal ini dapat meningkatkan fungsi dan peran posyandu dalam usaha pencegahan suatu penyakit.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan dapat melakukan penyuluhan kesehatan tentang hiperbilirubinemia kepada ibu hamil dengan tujuan mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut seperti kematian. Kegiatan penyuluhan seperti halnya memberikan tambahan pengetahuan kepada responden sebaiknya dikemas semenarik mungkin agar lebih mengena dan membuat ibu paham dengan apa yang diberikan melalui pelayanan kesehatan.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, perlu menggunakan metode yang lebih menarik sehingga responden akan lebih antusias di dalam penelitian tersebut. Membinalah hubungan yang baik dengan reponden sehingga responden percaya bila memberikan jawaban. Selain itu rentang waktu yang digunakan untuk melakukan *posttest* perlu dianalisa kembali apabila waktu penelitian cukup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dr. Adhie Nur Radityo S, Sp.A, M.Si.Med selaku pembimbing yang telah memberikan saran dan bantuan dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah, kepada dr. Tun Paksi Sareharto, Sp.A,M.Si.Med selaku ketua penguji dan dr. Sigid Kirana Lintang Bhima, Sp.KF selaku penguji, yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Tidak lupa peneliti memberikan ucapan terima kasih kepada rekan-rekan dalam satu kelompok Karya Tulis Ilmiah dan pihak-pihak lain yang telah membantu hingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dadiyanto DW, Muryawan MH, S Anindita. editor (2011) Departement Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran UNDIP. Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak. Semarang. 2011.p.37-8.
2. Bhutani V K, Johnson L. A proposal to prevent severe neonatal hyperbilirubinemia and kernicterus. Journal of Perinatology.[Internet].2009. [Cited: Nopember 14, 2014]. Available from: <http://www.nature.com/jp/journal/v29/n1s/full/jp2008213a.html>
3. Medscape Journal Neonatus of Jaundice. [cited: Nopember 14,2014]. Available from : <http://emedicine.medscape.com/article/974786-overview#showall>
4. Queensland Maternity and Neonatal Clinical Guidelines Program. Neonatal Jaundice. November 2012.
5. Kosim MS, Soetandio R, Sakundarno M. Dampak Lama Fototerapi Terhadap Penurunan Kadar Bilirubin Total pada Hiperbilirubinemia Neonatal. Oktober 2008 Vol. 10 No. 3. Sari Pediatri.

6. Sutcuoglu S. *Evaluation of maternal knowledge level about neonatal jaundice*. J Matern Fetal Neonatal Med. April 2012 . Vol.25 halaman p.1387-9
7. Notoatmojo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2012.p.51-66, 7.1-2, 121-4, 138-40
8. Maulana, HDJ. Promosi kesehatan. Jakarta : EGC. 2009
9. Hodikoh, A. Efektifitas edukasi postnatal dengan metode ceramah dan media booklet terhadap pengetahuan, sikap, perilaku ibu tentang ASI dan menyusui dalam konteks perawatan maternitas di kota Bogor dan Depok. 2003
10. Egube, BA. Neonatal jaundice and its management: Knowledge, attitude, and practice among expectant mothers attending antenatal clinic at University of Benin Teaching Hospital, Benin City, Nigeria. Nigerian Jouurnal of Clinical Practice. 2012; 60(2):1-8